

Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi dan Hasil

Aprianti Astuti¹, Baiq Uswatun Hasanah², Sulistia Wahyuningsih³, Muhammad Sultan Alviqry⁴, Rizky Handayani⁵, Dedi Arman⁶

STAI Sangatta, Indonesia

Alamat: kampus STAI Sangatta JL. Soekarno Hatta Bukit Pelangi, Kutai Timur

¹aprianti.astuti52@gmail.com ²baiquswatun@gmail.com ³sulistyayudha150102@gmail.com

⁴sultanvr1@gmail.com ⁵rizkyhandayani202@gmail.com ⁶dediarman467@gmail.com

Korespondensi penulis: aprianti.astuti52@gmail.com

Abstract. *The purpose of this writing is to find out the integration of character education into the Islamic education curriculum and learning strategies. The method of this writing using library research method is an approach used to collect information from data from various sources such as articles from the internet and several library catalogs this method includes a review of literature searches and documentation that is relevant to the topic of research or certain interests. From the results of this study it can be concluded that the integration of character education into the Islamic education curriculum (Strategy and Results) is very important in developing the moral and ethical values of Islamic education which aims to form a good student personality*

Keywords: *Strategy, Character Education, Islamic Education*

Abstrak. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan islam dan strategi pembelajaran metode dari penulisan ini menggunakan metode library research adalah pendekatan yang digunakan mengumpulkan informasi dari data berbagai sumber seperti artikel dari internet dan beberapa katalog perpustakaan, metode ini meliputi peninjauan pencaharian literatur dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian atau kepentingan tertentu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan integrasi pendidikan karakter kedalam kurikulum pendidikan islam (Strategi dan Hasil) sangat penting hal ini mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pendidikan islam yang bertujuan untuk membentuk keperibadian siswa yang baik.

Kata kunci: Strategi, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Sejak DPR RI mengesahkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan di Indonesia menaruh perhatian besar terhadap pentingnya karakter. Hal ini dibuktikan dalam pasal 1 Bab 1 yang menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu dikembangkan kemampuan-kemampuan terpendam seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan menaruh banyak perhatian pada murid-muridmu. Bagi diri sendiri Masyarakat bangsa dan negara (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu pentingnya karakter berarti bahwa semua lembaga pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar untuk menanamkan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Baru-baru ini pemerintah juga menekankan pentingnya kualitas pendidikan dan memasukkannya kedalam kurikulum 2013. Dari segi hasil belajar terlihat jelas bahwa kurikulum menitikberatkan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Selain itu

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah merumuskan 18 nilai karakter. Nilai bersumber dari empat al mendasar yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia: agama, Pancasila budaya dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi untuk membentuk generasi yang siap mengambil tongkat estafet dari generasi yang lebih tua dan membangun masa depan. Oleh karena itu pendidikan berperan dalam membekali mereka dengan keterampilan baru dan memungkinkan mereka mengantisipasi tuntutan Masyarakat yang dinamis. (Rohmah 2014) Di sisi lain mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan mata Pelajaran wajib pada jenjang kelas mulai dari SD, SMP, SMA posisi ini menjadikan mata Pelajaran Agama Islam memiliki peran sentral dalam memberikan doktrin multikulturalisme kepada peserta didik sehingga melalui integrasi nilai-nilai multicultural yang diberikan kepadanya dapat membentuk sikap multicultural peserta didik. Namun pendidikan karakter yang dilaksanakan antara diundangkannya UU Sistem Pendidikan Nasional hingga penerapan kurikulum 2013 belum berhasil. Faktanya masih banyak ironi dan tragedy yang terjadi di bidang pendidikan contohnya adalah banyaknya kehamilan diluar nikah, perkelahian antar pelajar kecanduan narkoba dan alkohol dikalangan remaja pergaulan bebas perundungan kecurangan dan rendahnya harga diri. (Rahmawati et al. 2021) Berdasarkan pemahaman tersebut pendidikan merupakan salah satu media yang efektif untuk menciptakan generasi pola pikir yang mampu menghargai keberagaman secara konstruktif. Pemahaman dan penghayatan realitas multicultural melalui jalur pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan tentunya akan memberikan dampak nyata bagi kehidupan secara keseluruhan di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bernilai serta mencerdaskan kehidupan nasional tujuan pendidikan nasional adalah membangun bangsa yang sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri demokratis dan bertanggung jawab beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah secara aktif merumuskan dan melaksanakan pendidikan karakter dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang saat ini sedang di gemari atau “fashionable” di sini berfungsi sebagai Solusi terhadap permasalahan moralitas dan budi pekerti. Meski bukan hal baru namun pendidikan karakter mendapat banyak perhatian dalam dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan moral generasi muda. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sedangkan Dick &

Carey menjelaskan strategi pembelajaran adalah seperangkat bahan dan tata cara pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa terdapat empat unsur kunci yang sangat penting.(Hasbullah, Juhji, and Maksum 2019) Hilda taba mencoba melihat kurikulum dari sisi lain ia percaya bahwa kurikulum biasanya terdiri dari tujuan, isi, pola belajar mengajar dan penilaian. Pandangan Taba tentang kurikulum yang lebih fungsional telah diikuti oleh orang lain termasuk Ralph W Tyler. Bagi Tyler kurikulum identik dengan Pendidikan perkembangan dimana seseorang ingin mengembangkan suatu kurikulum.(Sudin 2014) Pembelajaran lebih baik menjelaskan komponen-komponen kurikulum terutama jika kurikulum sedang diterapkan. Dalam segi konsep yang pertama pembelajaran yang kedua pengajaran yang ketiga pembelajaran, pembelajaran (instruksi) pertama, siswa peserta didik kedua, pendidik atau guru ketiga interaksi siswa pendidik dan atau media sumber daya pembelajaran.(Ibrahim 2012)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Beberapa referensi yang diambil baik dari hasil penelitian atau buku primer maupun sekunder digunakan sebagai rujukan terkait pokok permasalahan Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan atau database elektronik untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Penelitian ini melibatkan pencarian dan analisis literatur yang ada. menggunakan metode tinjauan Pustaka yang menelusuri data dari 4.444 buku akademis dan artikel yang terkait topik yang dibahas. Data tersebut kemudian dikelola dengan menggunakan analisis deskriptif yang disajikan oleh penulis secara sistematis dan obyektif.(Qolbi and Hamami 2021) Dengan menelaah data melalui jurnal dan artikel yang ada di internet. Meskipun demikian menemukan metode ini digunakan oleh para peneliti dan komentator lain di bidang agama dan pendidikan. Misalnya Umam dan Firdaus (2019) meneliti manajemen mutu total pendidikan islam dengan fokus kajian dewan madrasah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa lembaga pendidikan yang menyadari ancaman yang bertampak pada buruknya pengembangan karakter dan banyak sekolah yang mengembangkan kurikulum sendiri untuk meningkatkan karakter siswa. Strategi kurikulum yang diterapkan pada pendidikan karakter terdiri dari 1) mengintegrasikan poin-poin nilai karakter ke dalam seluruh mata Pelajaran muatan local dan kegiatan pengembangan pribadi 2) mengenal kehidupan sekolah

sehari-hari (pelayanan administrasi pengajaran) 3) memperat Kerjasama anantara orang tua peserta didik.

Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Pendidikan Islam secara etimologi kata “integrasi” merupakan kata sarapan dari bahasa Inggris “integrasi” (to mengintegrasikan) yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang berarti “mempertemukan” yaitu menggabungkan atau untuk mengintegrasikan. sekarang berarti integrasi tolong Bersatu (menjadi satu kesatuan yang utuh). Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan penggabungan atau penyatuan dari dua objek atau lebih sebagaimana dikemukakan oleh Poerwadarminta yang dikutip (Nurhasanah, 2021) bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh. Lebih khusus lagi permasalahan nyata pendidikan agama di sekolah negeri adalah terputusnya hasil pendidikan agama di sekolah dengan tuntutan orang tua dan Masyarakat pada umumnya. Pendidikan agama hanya terfokus pada proses transmisi ilmu agama dan belum mencapai tahap peningkatan komitmen moral yang dalam terminology agama disebut “tammim makarim al-aqraq.” (Ikhwan, 2014) orang tua dan Masyarakat pada umumnya memposisikan diri “bebas” dari tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan agama. Di sinilah letak permasalahan pokok pendidikan agama dan pendidikan umum di sekolah. Yakni terpisahnya tiga jaringan yang saling berhubungan dalam penyelenggaraan pendidikan agama: sekolah, rumah, dan Masyarakat sebagai satu kesatuan sistem. Integrasi karakter kecerdasan dan kemampuan peserta didik idealnya dicapai melalui pendidikan agama Islam dan materi bimbingan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek kognitif siswa dapat diselaraskan dengan kemampuan emosional dan psikomotoriknya. Faktanya pelajar milenial kini lebih banyak mendapatkan informasi melalui media social di ponsel pintarnya untuk memenuhi kebutuhan kognitifnya. (Rusadi, 2020)

Abdurrahman Al Nahlawi mendefinisikan ciri-ciri kurikulum Islam sebagai berikut 1) Struktur dan pengembangan kurikulum selaras dengan fitrah manusia 2) Bertujuan untuk mencapai tujuan akhir siswa yaitu beriman dan taat beribadah 3) Mempertimbangkan periodisasi jenis ciri-ciri dan jenis kelamin perkembangan siswa 4) Segala kebutuhan real kehidupan Masyarakat harus dilindungi dengan tetap berlandaskan semangat dan cita-cita Islam. 5) Tidak menimbulkan konflik dalam arti umum. 6) Mungkin tergantung situasi dan kondisi. 7) Cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan kondisi dan situasi local yang berbeda dengan juga mempertimbangkan faktor peradaban individu yang berkaitan dengan bakat, minat dan kemampuan siswa. 8) Mengkomunikasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan yang

efektif dan mengarah pada perilaku positif. 9) Memperhatikan perkembangan peserta didik (perkembangan perasaan keagamaan dan bahasa). 10) Hati-hati terhadap perilaku islami. (Abdurrahman, 1996)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses perkembangan dan pembentukannya kepribadian seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan (pendidikan) dan faktor bawaan (alam) Secara psikologis ciri-ciri perilaku merupakan wujud dari latensi Intelligence Quotient (IQ) seseorang, Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ) dan Undrawn Quotient (AQ) seseorang. Konstruksi kepribadian dalam konteks proses psikologis dan sosial budaya secara keseluruhan pada akhirnya dibagi menjadi empat: 1) pelatihan pikiran (perkembangan mental dan emosional) 2) pelatihan berpikir (perkembangan intelektual) motorik dan kinestetik (perkembangan jasmani dan kinestetik) dan 4) motorik emosi dan karsa (emosi dan pengembangan kreativitas) keempat proses psikososial tersebut secara komprehensif dan konsisten saling berkaitan dan saling melengkapi dalam rangka pengembangan kepribadian dan perwujudan nilai-nilai luhur seseorang. (M. I. Kurniawan, 2015) Menurut Shoimin sebagaimana dikutip (Apiyani et al., 2022) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan untuk pelatihan menentukan alat yang digunakan untuk pelatihan. Selain itu menurut (Mawati et al., 2023) model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang berupa bimbingan dan dukungan psikologis kepada peserta didik. Selain itu belajar adalah proses mengajar siswa untuk mempelajari apa yang relevan dan bermakna bagi mereka dan juga secara aktif membangun apa yang telah mereka ketahui berdasarkan pengalaman yang telah mereka peroleh diaplikasikan ke kegiatan ini akan membantu siswa anda belajar lebih efektif dan efisien. (Irsad, 2016) Proses pembelajaran pada topik tanggung jawab dapat dilaksanakan di dalam kurikulum maupun di luar sekolah. Setiap mata Pelajaran dapat dirancang untuk diintegrasikan ke dalam pendidikan tanggung jawab misalnya dengan menggunakan model pembelajaran aktif yang berbeda. (Ardila et al., 2017) Oleh karena itu sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal perlu memperhatikan elemen-elemen atau unsur-unsur yang ada di dalamnya dalam mengintegrasikan semua aspek untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik bukan semata dari segi akademiknya saja namun dimensi akhlak dan karakter dimana aspek moral dan budi pekerti merupakan hal yang paling

utama kepada siswa tidak masuk akal jika suatu sekolah setiap tahunnya menghasilkan lulusan dengan IQ di atas rata-rata tetapi tidak berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Sebab di masyarakat banyak orang-orang pintar yang tidak mempunyai akhlak yang baik sehingga perbuatannya merugikan diri sendiri, masyarakat bahkan negara.

Menurut J.R David dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.” (Sanjaya, 2008) Strategi pengembangan karakter terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan TPQ, Tahfiz Quran, Ceramah (kebudayaan), kesenian dan Tilawah surat pendek, Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah. Dan hal ini dilakukan terus menerus setiap hari guru dan siswa menjadi terbiasa dan lebih peka terhadap kegiatan yang bernuansa nilai-nilai islam. (Samrin, 2021) Pendidikan karakter merupakan Upaya untuk memaksimalkan individualism 4.444 siswa yang bermental kuat dan mampu bertahan terhadap tantangan zaman. Mengenal nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan tanggung jawab cinta lingkungan, gemar membaca kreativitas dan lain-lain merupakan berbagai model yang bisa diterapkan. Di sisi lain guru yang menjadi garda terdepan dalam pendidikan karakter harus menumbuhkan kreativitas agar dapat berperan dalam pengembangan karakter siswa. Keteladanan penguatan disiplin, pembiasaan dan tanggung jawab profesi integrasi dapat menjadi metode pendidikan karakter guru. Sebagai sebuah proses pendidikan terdapat potensi besar untuk memperkenalkan strategi-strategi baru yang lebih efektif dalam membentuk karakter. Integrasi nilai-nilai karakter (akhlak) terjadi pada semua jenis mata Pelajaran meliputi 4.444 kelas pendidikan agama serta kelas bahasa arab. Penyajian materi bahasa arab untuk jenjang MI hendaknya dilakukam dalam berbagai format penyajian yang tidak perlu terikat dengan buku teks. Bahasa arab hamper sama dengan bahasa inggris juga diajarkan sejak usia dini bahasa lebih terintegrasi mata pelajaran lain. (E. Kurniawan et al., 2023)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan islam merupakan strategi pembelajaran yang penting. Hal ini memungkinkan pengembangan nilai-nilai moral dan etika islam dalam pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk keperibadian siswa yang baik. Dengan memasukkan aspek-aspek seperti kejujuran, kesabaran akhlak dan tanggung jawab dalam pembelajaran, pendidikan karakter ini tidak hanya mengajar pengetahuan agama tetapi juga memberikan pondasi yang kuat bagi siswa. Pendekatan memberikan pondasi yang kuat berakar pada nilai-nilai islam. Dengan menyatukan ajaran agama dengan pengembangan moral pendidikan karakter ini tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi strategi ini memastikan bahwa nilai-nilai

dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang efektif akan mempertimbangkan semua elemen-elemen yang ada untuk memastikan pembelajaran yang efektif terlibat dan relevan bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih atas semua pihak yang terlibat dalam pembuatan tulisan ini dan Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing Strategi Pembelajaran PAI STAI Sangatta Kutai Timur.

DAFTAR REFERENSI

Hasbullah, Hasbullah, Juhji Juhji, & Ali Maksum. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.

Ibrahim, Rahmad. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Qolbi, Satria Kharimul, & Tasman Hamami. (2021). Implementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, & Mokh Iman Firmansyah. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–550.

Rohmah, Noer. (2014). Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24.

Sudin, Ali. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Upi Press.